



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL DI SMA NEGERI 2 MALANG

Khoirotun Nisa¹, Abdul Jalil², Dwi Fitri Wiyono³
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ 22001011167@unisma.ac.id, ² abd.jalil@unisma.ac.id,
³ dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

Islamic religious education plays a crucial role in shaping global diversity character at SMA Negeri 2 Malang, as it is integrated into the school curriculum to foster understanding and tolerance towards cultural and religious diversity in society. Teachers of Islamic religious education at SMA Negeri 2 Malang explore various educational strategies that combine Islamic values with multicultural principles to enhance students' understanding of differences and cultivate inclusive attitudes. This qualitative case study focuses on three main areas: the planning, implementation, and evaluation of Islamic religious education in fostering global diversity character among students. Conducted at SMA Negeri 2 Malang, the research employs data collection methods such as observation, interviews, and documentation. Data analysis involves condensing, presenting, and drawing conclusions or verifications. Data authenticity is ensured through diligent observation, triangulation, and peer review discussions. Key findings include structured planning through curriculum development for diversity character, diverse and collaborative teaching methods, and comprehensive, structured student evaluations that consider all aspects of character development.

Kata Kunci: *implementasi, karakter, berkebinekaan global*

A. Pendahuluan

SMA Negeri 2 Malang, didirikan pada tahun 1950, merupakan sekolah menengah negeri di kota Malang, yang berlokasi di Jalan Laksamana Martadinata 84. Sebagai pelopor sekolah menengah atas negeri di kota tersebut, SMA Negeri 2 Malang pertama kali menerapkan sistem Satuan Kredit Semester (SKS) pada tahun ajaran 2009-2010. Sekolah ini menjunjung tinggi nilai-nilai karakter seperti kebersamaan, kerjasama, tanggung jawab, dan toleransi sejak didirikan. SMA Negeri 2 Malang juga dikenal sebagai sekolah berwawasan lingkungan dan unggulan Adiwiyata Nasional, dengan tujuan memupuk kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan melahirkan generasi yang peduli terhadap alam.

Bangsa Indonesia dikenal di seluruh dunia sebagai bangsa yang mengutamakan sopan santun dan hidup gotong royong, dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur tersebut sering kali tidak terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini semakin menunjukkan pentingnya pendidikan Islam yang berfokus pada karakter kebangsaan sebagai upaya pencegahan yang berdampak secara luas dan sistematis (Wiyono, 2017).

Pendidikan Agama Islam di sekolah ini berperan penting dalam memahami peran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan ini mencakup tauhid, keislaman, dan ikhsan, serta hukum dasar Islam seperti Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan sejarah Islam. Pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang baik penting untuk perkembangan individu, terutama anak-anak usia dini (Pratiwi & Mukjizat, 2023).

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter di sekolah ini dirancang untuk mengembangkan sifat, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Pemikiran kritis dan kreatif sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dan penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Naim, 2009:4).

Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam ciri utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, diterapkan di SMA Negeri 2 Malang. Pada konteks ini, peneliti berfokus pada pengembangan karakter berkebhinekaan global.

Ketertarikan peneliti terhadap SMA Negeri 2 Malang dikarenakan peneliti menemukan bahwa siswa dari berbagai agama saling menghargai dan menghormati. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa beragama Islam tetap di dalam kelas, sementara siswa non-Muslim diberikan fasilitas sendiri. Berdasarkan konteks ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Berkebhinekaan Global Di SMA Negeri 2 Malang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2016:4), merupakan jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan ucapan individu yang direkam baik secara lisan maupun tertulis.

peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus, menurut Syaodih (2016):99, adalah jenis penelitian yang berfokus pada satu masalah tertentu dan bertujuan untuk memahaminya secara menyeluruh dengan mengabaikan fenomena lain.

Adapun lokasi penelitian ini terletak di SMA Negeri 2 Malang yang beralamat di Jl. Laksamana Martadinata No.84, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65118. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif pada saat di lapangan bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, peneliti juga menghadiri lokasi serta meninjau secara langsung lokasi penelitian yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian dan mengumpulkana data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi lapangan, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman (2014) yakni kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya, pengecekan keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa langkah seperti: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan diskusi teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya, bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter berkebinekaan global di SMA Negeri 2 Malang, meliputi tiga tahapan yang berkesinambungan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Berkebinekaan Global di SMA Negeri 2 Malang

SMA Negeri 2 adalah institusi pendidikan yang menunjukkan tingkat keberagaman sosial dan budaya yang tinggi. Komunitas sekolah ini terdiri dari berbagai kelompok agama, dengan mayoritas anggotanya beragama Islam. Namun, keberagaman tersebut tidak hanya mencakup satu agama saja, tetapi sekolah ini juga memiliki siswa dan staf yang memeluk agama Nasrani, baik Katolik maupun Protestan, serta agama Hindu dan Budha.

Keberadaan berbagai kelompok agama ini mengharuskan adanya kebijakan yang inklusif dan adil dalam pengelolaan komunitas sekolah. Setiap kelompok agama, baik mayoritas maupun minoritas, perlu diperlakukan dengan rasa hormat dan perhatian yang setara. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk membuat lingkungan yang memungkinkan setiap orang menganut keyakinan agamanya tanpa diganggu atau didiskriminasi.

Upaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di SMA Negeri 2 Malang, diperlukan perencanaan yang matang dan strategis. Perencanaan tersebut dimulai dari pembuatan dokumen kurikulum, dokumen kurikulum adalah dokumen resmi yang memuat rencana dan pedoman terkait mata pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi ajar, serta evaluasi dalam sistem

pendidikan. Posner dalam Ismail (2016) menyatakan bahwa dokumen kurikulum adalah pernyataan formal mengenai apa yang diharapkan untuk dipelajari oleh siswa, serta bagaimana dan kapan pembelajaran tersebut harus dilakukan.

Hal ini tercermin dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang dilakukan dengan cermat dan mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga menghargai dan menghormati keberagaman agama dan budaya di sekitar mereka.

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan karena melalui perencanaan, dapat dipilih strategi yang paling efektif dan efisien untuk dikembangkan. Menurut Tjokroamidjojo dalam Arnando (2021), perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sanjaya (2015) menambahkan bahwa terdapat empat unsur penting dalam sebuah perencanaan pembelajaran, yaitu: 1) penetapan tujuan, 2) strategi untuk mencapainya, 3) sumber daya pendukung, dan 4) implementasi setiap keputusan yang diambil. Berdasarkan teori-teori ini, perencanaan pembelajaran sangatlah krusial karena berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membentuk sikap toleransi dan karakter berkebinekaan global, dirancang melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang komprehensif pada awal tahun ajaran baru, termasuk pembuatan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus, dan RPP atau modul ajar.

Muatan-muatan pengembangan karakter berkebinekaan global tidak secara eksplisit dijelaskan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun secara implementasi pengembangan karakter berkebinekaan global tercermin dengan materi-materi yang menunjukkan adanya nilai-nilai seperti gotong royong, kerjasama, toleransi, sopan santun, dan sikap sosial. Penggunaan metode-metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif juga merupakan bagian integral dari pengembangan karakter tersebut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran, menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012), adalah dokumen yang menjelaskan metode dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan diuraikan dalam silabus. Rencana ini mencakup satu kompetensi dasar, yang terdiri dari satu atau lebih indikator untuk satu sesi pembelajaran atau lebih. Untuk setiap pertemuan, guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan jadwal sekolah.

Dengan demikian, Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang menunjukkan komitmen yang sangat kuat dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman. Dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka, sekolah ini tidak hanya fokus pada pengajaran ajaran Islam yang mendalam, tetapi juga menekankan nilai-nilai universal seperti gotong royong, kerjasama, dan toleransi. Peran guru-guru Pendidikan Agama Islam menjadi kunci dalam menanamkan sikap-sikap ini kepada siswa, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

2. Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Berkebinekaan Global

Penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter berkebinekaan global di SMA Negeri 2 Malang dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang variatif dan bersifat kolaboratif antar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kerja sama antar siswa serta mendorong penghargaan terhadap pendapat orang lain.

Dalam proses pembelajaran langsung di SMA Negeri 2 Malang, pendekatan tidak hanya bersifat doktrinal atau terbatas pada metode ceramah. Lebih dari itu, guru menggunakan metode yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, seperti metode sosiodrama, metode diskusi, metode problem solving, dan metode visualisasi. Metode-metode tersebut jika dikaitkan dengan penerapan pengembangan karakter berkebinekaan global dijabarkan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, di mana guru memberikan penjelasan teoretis mengenai materi-materi dan konsep-konsep dasar toleransi dan kebinekaan global, sehingga hal ini dapat dijadikan dasar pemahaman oleh siswa. Hal ini sejalan dengan Dianita, Firdaus & Anwar (2019) bahwa proses penanaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab.

b. Metode Diskusi

Metode selanjutnya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang adalah diskusi. Dalam diskusi, siswa diajak untuk berdialog dan berbagi pandangan mereka mengenai isu-isu terkait toleransi yang muncul di masyarakat. Metode ini bertujuan tidak hanya memperkaya wawasan mereka tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi antar siswa yang berbeda agama, berpikir kritis, dan empati. Guru PAI menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan harapan siswa dapat bekerja sama dengan baik dan saling bertukar pikiran dalam mempelajari materi (Sahbana et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan buku panduan profil pelajar Pancasila (2022) mengenai 3 elemen kunci dalam dimensi berkebinekaan global pada kurikulum merdeka. Elemen tersebut meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Metode Problem Solving

Tidak jauh dengan metode diatas, metode problem solving digunakan dengan cara, siswa diajak untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena-fenomena sosial seperti konflik, pertengkaran, dan perkelahian dalam masyarakat. Proses ini dimulai dengan pengumpulan referensi yang relevan, dilanjutkan dengan kajian mendalam melalui diskusi kelompok. Mereka didorong untuk mencari akar penyebab fenomena tersebut, mengeksplorasi dasar-dasar pemikiran dalam ajaran Islam, dan mencari solusi yang sesuai. Melalui proses ini, diharapkan siswa dapat memahami bahwa perbedaan karakter, latar belakang, potensi, dan keyakinan adalah hal yang wajar dalam kehidupan manusia. Kesadaran akan perbedaan ini diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi yang lebih baik.

d. Metode Sosiodrama

metode sosiodrama materi mengenai toleransi, siswa diberikan tugas awal untuk mencari informasi mengenai konsep dan perilaku toleransi. Meskipun banyak dari mereka telah memahami dasar-dasar toleransi, kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mereka.

Mengingat keberagaman agama di SMA Negeri 2 Malang, dengan jumlah siswa non-Muslim yang terbilang cukup banyak, praktik sosiodrama ini menjadi sangat relevan. Melalui sosiodrama, siswa mempraktikkan cara bertoleransi yang benar, baik secara individu maupun kelompok. Aktivitas ini biasanya diakhiri dengan pembuatan konten atau praktik langsung di dalam kelas, yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep toleransi secara nyata.

Merujuk kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh Diaz dkk (2021) beliau menyatakan bahwa, penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran telah berhasil memicu partisipasi aktif siswa serta optimalnya pemahaman terhadap materi. Sebagai hasil dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan telah mencapai kesuksesan dalam kedua aspek materi pembelajaran dan penerapan pendekatan sosiodrama. Dengan 84,8% siswa yang menyukai pendekatan pembelajaran ini, terjadi peningkatan besar dalam pemahaman mereka tentang pentingnya toleransi dan bagaimana memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Metode Visualisai

Guru juga memanfaatkan metode visualisasi dengan memasang gambar-gambar yang relevan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam teknik ini, gambar-gambar dipotong dan disesuaikan dengan kata-kata dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga siswa dapat melihat hubungan langsung antara teks suci dan representasi visual yang menggambarkan maknanya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an, tetapi juga menggabungkan nilai-nilai keagamaan ke dalam pembelajaran visual yang menarik dan mudah dipahami.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malang telah terbukti efektif dalam membentuk karakter berkebinekaan global melalui pendekatan kolaboratif yang komprehensif. Metode-metode interaktif seperti ceramah, diskusi, problem solving, sosiodrama, visualisasi ayat-ayat Al-Qur'an, dan praktik langsung seperti praktik shalat menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Melalui praktik-praktik tersebut, siswa didorong untuk mengaplikasikan konsep berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari dan menghargai perbedaan agama serta budaya. SMA Negeri 2 Malang juga menekankan kesamaan tujuan pendidikan dan mengakomodasi minat yang beragam, tanpa mengabaikan keberagaman siswa.

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Berkebinekaan Global

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai melalui tes, baik dalam bentuk deskriptif maupun objektif. Evaluasi adalah bagian penting dalam pendidikan karena sangat krusial untuk memahami sejauh mana pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik dalam PAI. Guru harus memahami beberapa syarat yang perlu dipenuhi untuk merencanakan dan melakukan evaluasi dengan bijaksana dan akurat (Ilmi et al., 2021)

Dalam evaluasi pembelajaran, fokus tidak hanya pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga memperhatikan aspek lain yang dapat diukur atau dinilai. Aspek kognitif, seperti kemampuan siswa dalam menyampaikan, menarasikan, dan mempresentasikan hasil diskusi, menjadi indikator penting. Evaluasi juga mencakup respons siswa terhadap kasus-kasus kebinekaan yang dibahas dalam pembelajaran. Dengan mengamati kemampuan siswa dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kebinekaan, guru dapat menilai sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran tersebut.

Sejalan dengan tujuan penggunaan tes tertulis maupun lisan adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kognitif peserta didik. Sementara itu, teknik non-tes digunakan untuk mengukur apakah peserta didik sudah dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam aspek psikomotorik dan afektif. Namun, teknik non-tes jarang dilakukan karena membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan

dibandingkan evaluasi menggunakan tes. Meskipun demikian, teknik evaluasi non-tes tetap penting karena mampu menilai aspek afektif dan psikomotorik siswa (Azis et al., 2022).

Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural di SMA Negeri 2 Malang menggunakan dua pendekatan, yaitu penilaian tes dan non-tes. Penilaian tes bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran, seperti penilaian harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) semester genap. Sementara itu, penilaian non-tes difokuskan pada observasi terhadap sikap dan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk interaksi mereka dengan guru, teman sekelas, dan staf sekolah lainnya. Sejalan dengan Ningsih (2018), Sikap toleransi siswa dapat dievaluasi melalui observasi yang dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

Evaluasi terkait kebinekaan melibatkan semua guru, bukan hanya guru agama. Guru-guru mata pelajaran lain juga memberikan penilaian terhadap perilaku siswa terkait keberagaman. Jika ditemukan perilaku yang diskriminatif atau tidak sesuai, kasus tersebut akan dinaikkan ke tingkat tata tertib dan dapat dibawa ke sidang kasus yang melibatkan guru, tata tertib, BK, dan kepala sekolah. Dengan mekanisme ini, permasalahan kebinekaan dan keberagaman diharapkan dapat diminimalisir.

D. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter berkebinekaan global di SMA Negeri 2 Malang sebagai berikut:

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman. Dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka, sekolah ini tidak hanya fokus pada pengajaran ajaran Islam yang mendalam, tetapi juga menekankan nilai-nilai universal seperti gotong royong, kerjasama, dan toleransi. Peran guru-guru Pendidikan Agama Islam menjadi kunci dalam menanamkan sikap-sikap ini kepada siswa, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

Penerapan Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan metode-metode interaktif, seperti ceramah, diskusi, problem solving, sosiodrama, dan visualisasi ayat-ayat Al-Qur'an, siswa didorong untuk mengaplikasikan konsep berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan SMA Negeri 2 Malang sebagai contoh efektif yang senantiasa berusaha dalam membentuk karakter berkebinekaan global.

Evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang mencakup aspek kognitif dan sikap siswa terhadap keberagaman. Metode penilaian termasuk tes dan observasi non-tes oleh semua guru. Dengan pendekatan holistik ini, sekolah berupaya meminimalisir masalah keberagaman dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Daftar Rujukan

- Amelia, D. P., Luthfia, R. A., Hamis, S. I., & Dewi, D. A. (2021). Metode Sosiodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Azis, A., Abou-Samra, R., & Aprilianto, A. (2022). Online Assessment of Islamic Religious Education Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Dianita, G., Firdaus, E., & Anwar, S. (2019). Implementasi Pendidikan Toleransi di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal di Sekolah Nahdlatul Ulama. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2), 162-173.
- Hanifah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ilmi, M. U., Setiawan, F., Hikmah, M. N., Kharisma, A., Feryawan, D., & Hanafie, A. A. (2021). The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2).
- Ismail, N. M., & Fata, I. A. (2016). Posner's analysis on Indonesian Curriculum 2013. *Proceedings of EEIC*, 1(2), 341-345.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 5(10).
- Naim, N. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Y. (2018). Penilaian Sikap Sosial Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(2), 208-215.
- Pratiwi, A. P., Mukjizat, L., & Fatimah, S. (2023). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTERISTIK AKHLAK ANAK USIA SD/MI DI ERA SOCIETY 5.0. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01), 77.
- Sahbana, D. S. A., Sa'dullah, A., & Jalil, A. (2019). Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai tasamuh pada siswa di SMA Islam Al-Maarif Singosari. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(3), 153.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Sukmadinata, N. S. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiyono, D. F. (2017). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 166.

Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 10